

THE EFFECTIVENESS OF PARENTING COOPERATION MODELS FOR PARENTS AND TEACHERS IN DEVELOPING SOCIAL AND EMOTIONAL EARLY CHILDHOOD

EFEKTIFITAS MODEL KERJASAMA PARENTING BAGI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL DAN EMOSI ANAK USIA DINI

KOLOKIUUM:

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 1, April 2020

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v8i1.394

Syuraini^{1,2}

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: syuraini@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Maybe some parents still think that children's education is a normal thing and naturally children will become smart. Some still believe that according to the age of the child will develop with the help of teachers at school without having to work hard at home. This is happening right now for parents who don't understand the importance of the role of parents in children's education. In this study a parenting collaboration model was developed using development research. In this research, the effectiveness and practicality of the model are very real where the presence and enthusiasm of parents is very high to participate in parenting activities. Principals and teachers have very positive responses to the parenting program. It is recommended that teachers always make and implement parenting programs with parents from the beginning of planning to evaluating programs.

Keywords: Parenting Cooperation, Social Development, Emotion Development, Early Childhood

ABSTRAK

Mungkin sebagian orang tua masih menganggap bahwa pendidikan anak merupakan hal yang biasa saja dan dengan sendirinya anak akan menjadi pintar. Sebagian lagi masih percaya bahwa sesuai usianya anak akan berkembang dengan bantuan guru di sekolah tanpa harus kerja keras di rumah. Inilah yang terjadi saat ini pada orang tua yang belum paham akan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Dalam penelitian ini dikembangkan sebuah model kerjasama *parenting* dengan menggunakan penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini menghasilkan efektifitas dan kepraktisan model yang sangat nyata di mana kehadiran dan antusiasme orang tua sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan *parenting*. Kepala sekolah dan guru memiliki respon sangat positif terhadap program *parenting*. Disarankan agar guru selalu membuat dan melaksanakan program *parenting* bersama orang tua dari awal merencanakan hingga mengevaluasi program.

Kata Kunci: *Parenting* Kerjasama, Pengembangan Sosial, Pengembangan Emosi, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Kerjasama dapat dikatakan efektif bila sudah dilaksanakan dengan baik dan telah memiliki keuntungan yang dirasakan oleh kedua belah pihak yang bekerjasama. Hal ini tentu membutuhkan pengujian dari model yang sudah diciptakan. Sesuai dengan apa yang menjadi persoalan awal sebelum model dirancang yaitu terdapatnya ketidak serasian mendidik yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik dalam keluarga dengan guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan sehingga terjadi ketidak sempurnaan hasil yang diharapkan baik oleh orang tua maupun oleh guru. Hal ini telah menimbulkan banyak persoalan dan kekacauan dalam sikap dan tindakan yang dimunculkan oleh anak sebagai generasi penerus. Kekacauan demi kekacauan terjadi seperti maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, pornografi, tindak kriminal, dan korupsi besar-besaran (Kesuma, 2012). Meninggalnya seorang guru di Sampang Madura setelah dianiaya oleh siswanya (Kontributor Kedaulatan Rakyat, 2018). Korupsi bersama anggota DPRD Kota Malang (Risalah, 2018). Terjadinya pelecehan seksual terhadap anak SD (Ihsanuddin, 2019).

Peristiwa-peristiwa ini menimbulkan keresahan dan kekhawatiran dalam masyarakat. Mutu pendidikan dinilai semakin lama makin merosot karena kemerosotan moral anak dan remaja. Guru seolah-olah berada di ujung tanduk, tak berdaya bahkan teraniaya dengan kondisi yang ada. Orang tua gigit jari ketika melihat banyaknya perilaku anak yang menyimpang dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengatasi ini diperlukan adanya kerjasama yang serius antar komponen pendidikan terutama antara guru dengan orang tua yang dilandasi dengan saling percaya. Hal ini senada dengan Novianti, Santos, Mastiani, & Andini (2016) sebelum orang tua dan guru membentuk kemitraan langkah pertama yang harus dilakukan adalah saling mempercayai dan menghormati satu sama lain. Soekanto (2013) menjelaskan bahwa kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Guru harus memikirkan cara terbaik agar mutu pendidikan meningkat dan akhlak generasi menjadi terpuji. Begitu juga orang tua harus memiliki upaya yang maksimal dalam mendidik anak sehingga tercipta generasi yang handal, tangguh dan berkarakter. Kedua upaya ini jika disatukan akan menjadi sebuah kekuatan yang luar biasa. Di mana guru memiliki kekuatan yang tidak terkalahkan di lembaga pendidikan dan orang tua juga memiliki kekuasaan mutlak dalam rumah tangganya.

Dengan demikian dua kekuatan besar ini jika dikelola dengan baik bersatu menjadi sebuah kekuatan besar, apalagi jika didukung oleh lingkungan masyarakat yang kondusif dan orang tua yang selalu menumpahkan perhatiannya pada anak. Dalam konteks sekolah, Novianti et al., (2016) dan Pratiningsih (2017) menemukan banyak pengalaman yang membuktikan dan menunjukkan bahwa anak-anak yang terlihat baik dan berhasil di sekolah berasal dari orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi sekolah anak. Begitu juga kerjasama antara guru dan orang tua yang sama-sama memiliki tujuan untuk memperbaiki diri anak. Guru sangat membutuhkan keterlibatan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran yang sudah diberikan guru kepada anak (Pratiningsih, 2017). Inilah faktor penting yang harus menjadi perhatian. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syuraini, Setiawati, & Sunarti (2018) yang lebih penting dalam program pendidikan adalah terjalannya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua dalam mendidik anak.

METODE

Kepraktisan dan keefektifan model kerjasama *parenting* ini dilihat dari hasil uji coba yang dilakukan secara terbatas. Subyek uji coba terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 7 orang guru dan 10 orang orang tua murid. Kepraktisan model diketahui dari tiga jenis data, yaitu: (a) respon kepala sekolah dan guru tentang model kerjasama *parenting* yang dilaksanakan, dan (b) respon orang tua sebagai sasaran kerjasama tentang model. Kepraktisan model dapat dilihat dari respon kepala sekolah dan guru tentang pelaksanaan model. Respon kepala sekolah dan guru diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara.

Keefektifan model dapat dilihat dari perbandingan kehadiran orang tua sebagai subyek uji coba dalam mengikuti kegiatan *parenting* dengan orang tua yang bukan menjadi subyek uji coba. Skor kehadiran orang tua yang terpilih sebagai subyek uji coba dibandingkan dengan skor kehadiran orang tua yang bukan menjadi subyek uji coba. Orang tua yang bukan menjadi subyek uji coba diambil secara acak mewakili kelas masing-masing sebanyak 2 orang sehingga berjumlah 10 orang. Skor kehadiran orang tua diambil dari kegiatan yang dilaksanakan selama uji coba, yaitu pertemuan/kelas orang tua, kunjungan lapangan ke museum, kegiatan bersama, yaitu lomba mewarnai bersama orang tua. Jumlah kehadiran orang tua secara keseluruhan dalam penelitian ini dihitung sebanyak 5x kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Praktikalitas Model Kerjasama Parenting

Pada tahap ini, model kerjasama *parenting* dilakukan uji praktikalitas kepada pihak sekolah dan orang tua. Berikut respon dari pihak sekolah tentang penggunaan model *parenting* kerjasama, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru.

Tabel 1.
Respon Kepala Sekolah dan Guru Tentang Penggunaan Model

No	Pernyataan	Skor %	Kategori
1	Langkah perencanaan yang terdapat pada model dapat membantu kepala sekolah/guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar orang tua	87,5	Sangat Praktis
2	Langkah perencanaan yang terdapat pada model dapat membantu kepala sekolah/guru dalam mengidentifikasi sumber belajar	84,37	Sangat Praktis
3	Langkah perencanaan yang terdapat pada model dapat membantu kepala sekolah/guru dalam menetapkan materi kegiatan <i>parenting</i>	81,25	Sangat Praktis
4	Langkah perencanaan yang terdapat pada model dapat membantu kepala/guru dalam menetapkan waktu kegiatan <i>parenting</i>	87,5	Sangat Praktis
5	Langkah perencanaan yang terdapat pada model dapat membantu kepala/guru dalam membuat daftar kegiatan tahunan	87,5	Sangat Praktis
6	Pelatihan guru/orang tua dapat membantu guru dalam melaksanakan program <i>parenting</i>	81,25	Sangat Praktis
7	Alternatif program <i>parenting</i> yang ditawarkan dapat membantu guru dalam mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosional anak	84,37	Sangat Praktis

8	Model kerjasama <i>parenting</i> menarik untuk dilaksanakan karena terdiri dari berbagai bentuk program yang dapat dilaksanakan	84,37	Sangat Praktis
9	Visualisasi model dalam bentuk gambar memudahkan kepala sekolah/guru mengikuti tahapan kegiatan <i>parenting</i>	90,63	Sangat Praktis

Tabel di atas menunjukkan bahwa model yang dirancang sangat praktis untuk dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah. Buku model yang diberikan pada kepala sekolah dan guru sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan kerjasama dengan orang tua. Artinya model ini sangat praktis untuk dilaksanakan karena sudah memiliki alur yang jelas. Bahkan apa yang akan dikerjakan kepala sekolah dan guru sudah tercantum dalam buku panduan guru.

Pendapat orang tua tentang model kerjasama *parenting* diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Respon Orang Tua Tentang Model Kerjasama *Parenting*

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Model kerjasama <i>parenting</i> dapat memotivasi orang tua mengikuti kegiatan di lembaga PAUD	90	Sangat Praktis
2	Pertemuan/kelas orang tua yang terdapat dalam model memberi kesempatan pada orang tua untuk belajar lebih banyak tentang PAUD	87,5	Sangat Praktis
3	Ulang tahun massal yang diadakan sekolah dapat membantu orang tua dalam mengembangkan sosial dan emosi anak usia dini	90	Sangat Praktis
4	Buku penghubung yang diberikan guru dapat membantu orang tua dalam merangsang perkembangan sosial dan emosi anak	92,5	Sangat Praktis
5	Kunjungan lapangan yang diadakan sekolah dapat melejitkan perkembangan sosial dan emosi anak	90	Sangat Praktis
6	Kegiatan bersama orang tua dan anak dapat membantu orang tua memahami cara mengembangkan sosial dan emosi anak	92,5	Sangat Praktis
7	Buku panduan yang diberikan dapat memperluas wawasan orang tua tentang PAUD	90	Sangat Praktis
8	Buku panduan yang diberikan dapat memperjelas tentang konsep PAUD	87,5	Sangat Praktis
9	Buku panduan yang diberikan dapat membantu orang tua dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran AUD	92,5	Sangat Praktis
10	Buku panduan yang diberikan dapat menambah pengetahuan tentang karakteristik perkembangan sosial dan emosi anak usia dini	92,5	Sangat Praktis
Rata-Rata		91,04	

Tabel yang sudah disajikan dapat menjadi pedoman untuk melihat kepraktisan model yang dilaksanakan. Dari tabel tersebut terlihat nyata bahwa model kerjasama *parenting* yang dirancang sangat praktis untuk dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan kerjasama yang sudah dilaksanakan sangat membantu orang tua dalam melejitkan kemampuan anak. Pelibatan

orang tua dalam kegiatan dapat memotivasi orang tua untuk memberikan rangsangan dalam rangka mengembangkan kemampuan anak.

Efektifitas Model Kerjasama Parenting

Efektifitas model kerjasama *parenting* dapat dilihat dari dua hal yaitu kehadiran orang tua dalam mengikuti kegiatan *parenting* dan antusiasme orang tua dalam mengikuti kegiatan *parenting*. Untuk kehadiran orang tua dalam kegiatan *parenting*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Kehadiran Orang Tua dalam Kegiatan Parenting

No	Subyek Uji Coba	Jumlah Kehadiran	Bukan Subyek Uji Coba	Jumlah Kehadiran
1	A	5	A	3
2	B	4	B	3
3	C	4	C	3
4	D	4	D	3
5	E	5	E	2
6	F	5	F	4
7	G	5	G	4
8	H	4	H	3
9	I	4	I	3
10	J	5	J	2
Jumlah		44	Jumlah	30
Rata-rata		88%	Rata-rata	60%

Tabel di atas memberikan gambaran kehadiran orang tua dalam mengikuti kegiatan di PAUD. Kehadiran orang tua sebagai subyek uji coba yang sudah diberikan penjelasan tentang kerjasama *parenting* lebih tinggi persentasenya jika dibandingkan dengan kehadiran orang tua yang bukan menjadi subyek uji coba.

Berikutnya, antusiasme orang tua dalam mengikuti kegiatan. Efektifitas model kerjasama *parenting* bila dilihat dari antusiasme orang tua dalam mengikuti kegiatan dapat meliputi beberapa hal di antara, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan baik dalam kegiatan kelas orang tua maupun dalam kegiatan bersama anak di luar kelas dan di lapangan. Berikut ini akan diuraikan secara rinci keantusiasan orang tua dalam pelaksanaan *parenting*, yaitu *pertama*, pertemuan/kelas orang tua. Pada tahap ini dilakukan pengajuan pertanyaan, mengomentari materi yang disampaikan, memberikan pendapat tentang materi. Dari observasi yang dilakukan terhadap kegiatan *parenting* terlihat bahwa orang tua sangat bersemangat mengajukan pertanyaan terkait dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, perkembangan sosial anak dan perkembangan emosi. Pertanyaan dan tanggapan yang muncul sudah baik dan menyangkut pada substansi.

Pada perkembangan sosial, bentuk pertanyaannya: Apa yang dapat dilakukan jika anak tidak mau patuh kepada orang tua? Apakah berpengaruh pada prestasi anak jika perkembangan sosial anak tidak baik/terganggu pada hal yang terpenting anak bisa membaca dan menulis? Bagaimana kalau anak diikutsertakan membantu pekerjaan memasak, menyapu rumah dan halaman apakah ini tidak berarti mempekerjakan anak, kan ia masih kecil? Bukankah itu pekerjaan perempuan?

Pada perkembangan emosi, bentuk pertanyaannya: Bagaimana menghadapi anak yang sering meronta-ronta jika keinginannya tidak terpenuhi? Kenapa anak tidak mau

dilarang bermain, kadang-kadang tidak mau makan karena asyik bermain? Kenapa anak tidak mau disuruh belajar pada hal masuk SD di tes menulis, bagaimana cara menghadapinya?

Jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada awal-awal diadakannya kegiatan, orang tua pada umumnya jarang mengajukan pertanyaan kepada narasumber, apalagi memberikan pendapat dan komentar tentang materi yang disampaikan. Orang tua lebih banyak diam dan tidak memiliki keingintahuan yang tinggi tentang materi yang disampaikan. Pada pertemuan berikutnya orang tua sudah meningkat keaktifannya, hampir setengah yang bertanya dengan semangat dan optimis akan keberhasilan anaknya kelak. Pada pertemuan ketiga lebih dari setengah bertanya, bahkan menggebu-gebu ingin lebih dahulu bertanya dan disusul oleh yang lain sambil berkata ya, saya juga begitu, bagaimana buk?

Kedua, kunjungan lapangan. Orang tua ikut serta mengawasi anak, membimbing anak, meluruskan perilaku anak, ikut serta dalam mengurus keberangkatan ke lapangan. Salah satu bentuk kegiatan kerjasama *parenting* yang diharapkan dapat diikuti orang tua adalah kunjungan lapangan. Kegiatan ini bertujuan agar anak mengenal dunia nyata yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa orang tua telah menunjukkan semangat yang tinggi untuk sama-sama membelajarkan anak di lapangan. Orang tua memiliki keterlibatan yang penuh dalam kegiatan mulai dari merencanakan keberangkatan, kegiatan di lokasi dan setelah kembali ke rumah. Dalam kegiatan kunjungan lapangan ini orang tua sangat antusias dan sudah memperlihatkan kerjasama dengan guru.

Pada perkembangan sosial, keikutsertaan orang tua mengawasi kegiatan anak, membimbing kegiatan anak di lapangan, ikut serta dalam semua kegiatan yang diadakan di lapangan seperti, jika ada anak yang menyendiri, orang tua sudah bisa mengajak bermain bersama dengan kata-kata yang lembut. Selanjutnya, pada perkembangan emosi, orang tua ikut serta menyemangati anak dalam berlomba dan bermain dengan mimik wajah yang menyenangkan. Jika ada anak yang meminta sesuatu yang kurang ada manfaatnya orang tua sudah bisa memberikan alasan yang masuk akal dan sudah bisa menahan marahnya. Jika dibandingkan dengan kegiatan yang dilaksanakan selama ini di mana orang tua lebih banyak menonton saja kegiatan yang dilakukan tanpa ada keinginan untuk ikut serta membantu guru dan menyemangati anak, maka saat ini orang tua sudah lebih bersemangat dan antusias yang tinggi.

Ketiga, kegiatan bersama. Orang tua mendorong anak untuk segera memulai pekerjaan, memberi semangat anak agar bekerja dengan baik, membantu anak jika ada kesulitan. Dalam kegiatan bersama ini terlihat bahwa orang tua sangat antusias. Dari observasi yang dilakukan kelihatannya orang tua sangat menyenangi kegiatan ini karena dapat mengetahui bagaimana guru mengembangkan sosial dan emosi anak.

Pada pengembangan sosial, orang tua sudah dapat bekerjasama dalam bentuk saran dan pendapat yang diberikan kepada anaknya. Dalam kegiatan melukis misalnya orang tua sudah memberikan usulan kepada anak mana warna yang cocok, mana warna yang disukai, anak dipersilahkan memilih, orang tua tidak menentukan tapi hanya sekedar mengusul. Jika anak bertanya tentang warna misalnya warna ayam maka orang tua sudah bisa memberikan alternatif jawaban dengan jalan membawa anak mengingat kembali ayam yang ada di rumah atau di pasar atau di mana saja yang pernah dilihat.

Pada pengembangan emosi, orang tua kelihatannya selalu memotivasi anaknya agar bersaing secara sehat, yaitu dengan menyuruh anak menyelesaikan pekerjaannya segera. Biasanya orang tua hanya melihat saja kegiatan anaknya bersama guru, namun pada kegiatan

bersama, orang tua dan anak sama-sama bermain dan menyemangati anak dengan kata-kata “kamu pintar, kamu pasti bisa” “ayo bersemangat nak, agar mendapatkan hasil yang baik”.

Dibandingkan dengan kegiatan sebelum ini orang tua tidak banyak diikutsertakan dalam kegiatan bersama anak, maka orang tua pun tidak bersemangat untuk ikut serta. Pada saat ini orang tua sudah banyak dilibatkan sehingga semangatnya pun tumbuh dan bahkan menggebu-gebu, orang tua ikut serta bergembira bersama anaknya. Kesimpulan yang dapat diambil dari kerjasama guru dengan orang tua murid adalah kegiatan ini sangat efektif karena dapat meningkatkan semangat, kegembiraan, kemauan orang tua dan orang tua murid optimis akan keberhasilannya dalam mengembangkan sosial dan emosi anaknya.

Pembahasan

Kepraktisan Model

Kepraktisan model diketahui dari dua jenis data yaitu: (a) respon kepala sekolah dan guru tentang model kerjasama *parenting*, dan (b) respon orang tua sebagai sasaran kerjasama. Pada respon kepala sekolah dan guru, kepraktisan model dapat dilihat dari respon kepala sekolah dan guru tentang pelaksanaan model. Respon kepala sekolah dan guru seperti yang terlihat pada Tabel 1. dan 2. menunjukkan bahwa model kerjasama *parenting* sangat praktis dalam pelaksanaannya dan sangat membantu kepala/guru dalam pelaksanaan kegiatan. Langkah-langkah kegiatannya jelas sehingga memudahkan kepala/guru dalam mengajak orang tua mengikuti kegiatan. Model ini juga dapat melibatkan orang tua sebanyak-banyaknya dalam proses pengembangan sosial dan emosional anak karena kegiatan yang ditawarkan bervariasi. Jika dilihat angka rata-rata kepraktisan model ini sangat tinggi dan di antara komponen-komponen yang dipertanyakan tidak ada yang memiliki respon rendah. Hal ini mempunyai arti bahwa model yang dibangun sangat praktis untuk dilaksanakan di Taman Kanak-kanak.

Pada respon orang tua sebagai sasaran kerjasama *parenting*. Orang tua sebagai sasaran kerjasama *parenting* dapat dimintakan pendapatnya tentang model yang ditawarkan. Pendapat orang tua tentang model, seperti yang tertuang dalam Tabel 2. menunjukkan adanya pandangan yang positif terhadap model yang dikembangkan. Beberapa buah kegiatan yang sudah diujicobakan mulai dari pertemuan orang tua, ulang tahun masal, buku penghubung, kunjungan lapangan, kegiatan bersama dengan anak sangat mendapatkan apresiasi dari orang tua. Hal ini sangat dimungkinkan karena orang tua memandang kegiatan yang diadakan menambah wawasan tentang PAUD, memberikan kesempatan untuk mempelajari lebih banyak tentang pendidikan anak usia dini, memudahkan dalam mengembangkan sosial dan emosi anak dan orang tua dapat menjadi panutan bagi anak. Seperti yang dikemukakan Agustin, Suarmini, & Prabowo (2015) orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya, untuk itu sebaiknya orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua juga harus membuka diri terhadap perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Anak-anak memiliki pemikiran yang kritis terhadap sesuatu yang baru. Bila orang tua tidak membuka diri terhadap perkembangan yang ada, kelak akan menuai kesulitan dalam membina sosial dan emosi anak.

Begitu juga kegiatan bersama dapat membantu orang tua dalam mengetahui cara-cara pengembangan sosial dan emosi anak. Respon orang tua terhadap buku panduan sangat positif karena dengan panduan orang tua merasa terbantu dalam memahami konsep PAUD, menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, memahami karakteristik perkembangan sosial dan emosi anak dan contoh-contoh yang dibuat dalam buku panduan

memudahkan orang tua dalam mengembangkan sikap sosial dan emosi anak. Respon orang tua terhadap model kerjasama *parenting* sangat baik.

Keefektifan Model

Keefektifan model diukur melalui kehadiran orang tua murid dan antusiasme orang tua murid dalam mengikuti kegiatan. Pada kehadiran orang tua murid. Keefektifan model dapat dilihat dari perbandingan kehadiran orang tua sebagai subyek uji coba dalam mengikuti kegiatan *parenting*. Skor kehadiran orang tua yang terpilih sebagai subyek uji coba dibandingkan dengan skor kehadiran orang tua yang bukan menjadi subyek uji coba. Skor kehadiran orang tua diambil dari kegiatan yang dilaksanakan selama uji coba, yaitu pertemuan/kelas orang tua, kunjungan lapangan ke museum, kegiatan bersama, yaitu lomba mewarnai bersama orang tua.

Pada antusiasme orang tua murid dalam mengikuti kegiatan. Efektifitas model juga dapat dilihat dari keantusiasan (semangat yang tinggi dan menggebu-gebu) orang tua mengikuti kegiatan. Semangat, kegembiraan, kemauan orang tua serta keoptimisan orang tua akan keberhasilan dalam mengembangkan sosial dan emosi anaknya. Hal ini merupakan pertanda adanya peningkatan kearah yang lebih baik yang biasanya sulit untuk membangkitkannya. Hal ini merupakan pertanda baik karena menurut Idrus, Nurhidayanti, & Hidayah (2018) awal perkembangan sosial pada anak tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh di rumah terutama anggota keluarganya. Inilah sebenarnya yang diharapkan dari kerjasama yang dilakukan antara guru dengan orang tua.

Kerjasama bisa terjadi bila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka. Begitu juga kerjasama antara guru dan orang tua yang sama-sama memiliki tujuan untuk memperbaiki diri anak. Guru sangat membutuhkan keterlibatan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran yang sudah diberikan guru kepada anak.

KESIMPULAN

Kepraktisan dan keefektifan model kerjasama *parenting* sudah terlihat dari hasil uji coba penelitian. Model yang diuji coba ternyata sangat praktis, mudah dan menyenangkan untuk dilaksanakan. Kepala sekolah dan guru merasa terbantu dalam melaksanakan kegiatan dengan model ini. Adapun dari segi keefektifannya juga dirasakan oleh orang tua di mana mereka sangat antusias dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dengan cara melibatkan penuh orang tua dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Terakhir sebagai saran bagi pembaca guru dan kepala sekolah agar membuat program *parenting* bersama orang tua. jangan sampai orang tua diberi kegiatan yang tidak pernah diketahui sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, D. S. Y., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46–54.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Idrus, I., Nurhidayanti, N., & Hidayah, N. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Melalui Pembiasaan dan Komunitas Moral di Kelas. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Kewarganegaraan IV* (pp. 140–146). Ponorogo:

- Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Retrieved from <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/download/168/168>
- Ihsanuddin. (2019, July 20). KPAI: Pelaku Kekerasan Seksual di Sekolah Didominasi Guru dan Kepala Sekolah. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2019/07/20/21043101/kpai-pelaku-kekerasan-seksual-di-sekolah-didominasi-guru-dan-kepala-sekolah>
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kontributor Kedaulatan Rakyat. (2018, February 3). Meninggalnya Seorang Guru di Sampang Madura Setelah Dianiaya oleh Siswanya. *Kedaulatan Rakyat*.
- Novianti, R., Santos, Y. B., Mastiani, E., & Andini, D. W. (2016). Model Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pemberian Program ADL (Aktivitas Keseharian) dan Pola Asuh di Sekolah Inklusif Kabupaten Bandung. *Inclusive: Journal of Special Education*, 2(2), 149–161. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30999/jse.v2i2.163>
- Pratiningsih, D. (2017). Efektivitas Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh. *DIDAKTIKA*, 17(2), 194–209. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i2.1639>
- Risalah, D. F. (2018, September 3). Sebanyak 41 dari 45 Anggota DPRD Malang Tersangka Korupsi. *Republika.Co.Id*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/18/09/03/pehi02430-sebanyak-41-dari-45-anggota-dprd-malang-tersangka-korupsi>
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syuraini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting bagi Pengelola dan Pendidik Paud di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.13>